

Bidang Ilmu: Seni

LAPORAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING



**Estetika Pedalangan Ki Hadi Sugito: *Dhagelan*
Hadisugitan dalam Membentuk Estetika Pedalangan**

Ketua:

Drs. Ig. Krisna Nuryanta Putra, M.Hum
NIDN: 00-1217-199303 1 002

Anggota:

Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si
NIDN: 00-0201-6802
Drs. Sunyata, M.Sn.
NIDN: 00-2605-5903

INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2014

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk memahami estetika pedalangan Ki Hadi Sugito. Hingga saat ini belum ada dalang yang estetikanya menyamai Ki Hadi Sugito. Oleh karena estetikanya yang tinggi ini, walaupun dia telah meninggal, suaranya masih diperdengarkan hampir setiap malam di Radio melalui ratusan pita kaset rekaman yang ditinggalkan. Estetika Ki Hadisugito dapat dipahami melalui *kombangan*, *dhodhogan*, dan bahasa hati yang digunakan. Penelitian tahun pertama difokuskan pada *kombangan* dan *dhodhogan*. Pada tahun kedua ini, penelitian difokuskan kepada *dhagelan* dan bahasa hati akan difokuskan

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti akan mendiskripsikan *dhagelan* yang dipilih di antara limapuluh lakon. Dengan cara seperti ini pola-pola *dhagelan* Ki Hadisugito dapat diidentifikasi. Untuk memahami estetikanya, penelitian ini akan menerapkan analisis musikal dan antropologis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar mata kuliah Estetika Pedalangan, Praktek Pakeliran Gaya Yogyakarta, dan Karawitan Pedalangan di Jurusan Pedalangan dan mata kuliah Praktek Karawitan di Jurusan Karawitan.

Kata Kunci: estetika, kombangan, dhodhogan, wayang, hadi sugito

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dhagelan merupakan unsur yang sangat penting dalam menghasilkan estetika pertunjukan wayang. *Dhagelan* adalah jenis lelucon yang disampaikan oleh dalang untuk ikut membantu menciptakan suasana segar dalam adegan tertentu. Tujuannya agar penonton dapat tertawa. Dalam pertunjukan wayang ada beberapa istilah *dhagelan*, seperti *banyol mlaku*, *banyol gawan lakon*.

Penelitian ini akan mengkaji *dhagelan* dalam pertunjukan Ki Hadi Sugito. Pertunjukan Ki Hadi Sugito dipilih dalam penelitian karena memiliki estetika yang tinggi dan hingga saat ini belum ada pertunjukan wayang yang kepopuleran dan produktifitasnya menyamai beliau. Terdapat ratusan pita casset pertunjukan wayang yang dihasilkan selama beliau masih hidup (Prasetya, 2011: 3). Sampai saat ini hampir setiap malam pita kaset tersebut diperdengarkan di radio-radio yang ada di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

Estetika pedalangan Ki Hadi Sugito dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain: *kombangan*, *dhodhogan*, *dhagelan*, dan bahasa hati. Penelitian tahap pertama ini difokuskan *dhagelan*. Hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas hal ini, baik secara umum maupun khusus pada pertunjukan Ki Hadi Sugito. Di sisi lain aspek *dhagelan* ini sangat diperlukan dalam pertunjukan wayang. Hasil kajian seperti ini sangat dibutuhkan oleh mereka yang mempelajari pedalangan. Oleh karena itulah penelitian ini mendesak untuk dilakukan.

B. Masalah Penelitian

Menurut Soetarno (2005: 86) pedalangan meliputi berbagai aspek antara lain suluk, tembang dan *kombangan*, *sabetan*, *banyol*,

dhagelan, *dhodhogan*, dan *keprakan*. Penelitian ini akan difokuskan pada *dhagelan*. Berdasarkan pengamatan sementara, *dhagelan* yang dilakukan oleh dalang sangat berperan dalam membangun estetika atau rasa keindahan dalam pertunjukan wayang. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kapan dalang memberi *dhagelan*?
2. Bagaimana pola *dhagelan*?
3. Apa fungsi *dhagelan*?
4. Bagaimana *dhagelan* dalam menghasilkan estetika pedalangan?

C. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan memahami bentuk-bentuk *dhagelan* dalam pertunjukan Ki Hadi Sugito.

D. Urgensi (Keutamaan Penelitian)

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan karena *dhagelan* sangat menentukan estetika dalam pertunjukan wayang. Di sisi lain belum ada penelitian yang membahas masalah ini. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan bahan ajar untuk mata kuliah Praktek Pakeliran III dan IV pada Jurusan Pedalangan dan mata kuliah Karawitan Pedalangan di Jurusan Karawitan dan Jurusan Pedalangan.

E. Temuan Yang Diharapkan

Diharapkan penelitian ini menemukan pola-pola *dhagelan* pada berbagai lakon dan berbagai jenis suasana adegan dalam pertunjukan wayang yang menghasilkan estetika pedalangan.

F. State of The Art dan Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai estetika pedalangan belum banyak dilakukan oleh peneliti atau penulis terdahulu. Baru terdapat dua

kajian mengenai hal ini, yaitu dilakukan oleh Kasidi Hadiprayitno (2004) dan Soetarno, dkk. (2006).

Kasidi Hadiprayitno (2004) mengenai *Teori Estetika untuk Seni Pedalangan* membahas mengenai gaya, fungsi cerita lakon, dan ketrampilan dalang. Menurutnya estetika pedalangan dapat dikenali dari bangunan cerita lakon wayang dan sumber-sumber cerita yang konsepnya diwujudkan dalam pertunjukan wayang. Walau penulis menyebut salah satu unsur pementasannya menyinggung karawitan pedalangan, namun tidak menyebut sama sekali *dhagelan* wayang.

Soetarno, dkk (2006) dalam *Estetika Pedalangan* membahas mengenai konsep estetika yang terkait dengan lakon, *catur*, *sabet*, dan sedikit mengenai karawitan pakeliran. Penulis juga membahas mengenai nilai estetika Jawa antara lain *semu*, *nges*, *sem*, dan *gecul*. *Dhagelan* sebenarnya sama dengan *gecul*, sebagai bagian dari pakeliran (pedalangan). Sayangnya Soetarno belum membahas mengenai konsep ini.

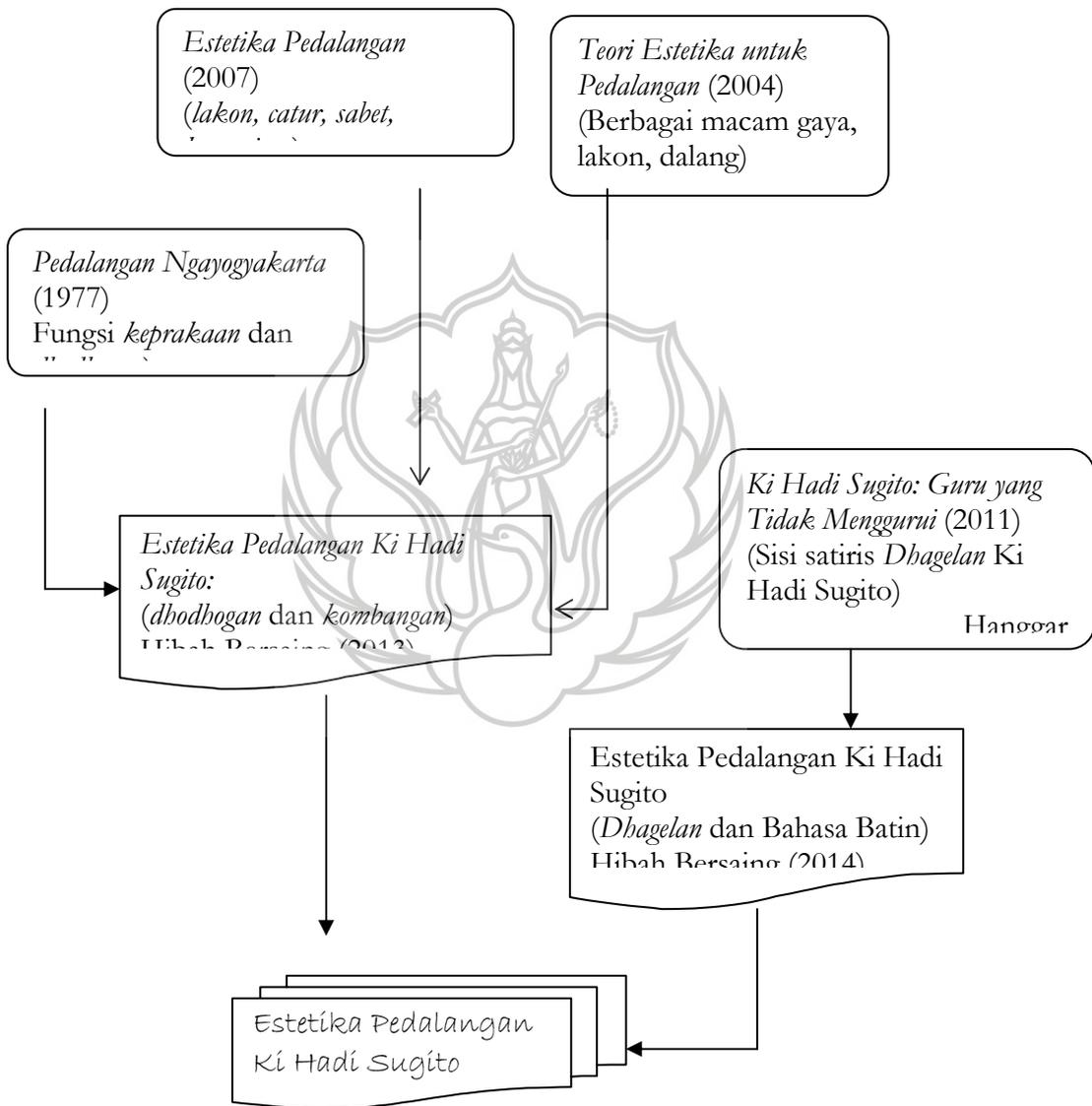
Walaupun Ki Hadi Sugito merupakan salah seorang maestro dalang di Indonesia, kajian mengenai pementasannya belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sejauh ini baru ada satu kajian yaitu *Ki Hadi Sugito: Guru yang Tidak Menggurui* (2011) yang dilakukan oleh Hanggar Budi Prasetya, dkk. Kajian ini membahas mengenai pengalaman ketika mendengarkan pertunjukan Ki Hadi Sugito. Tulisan ini baru membahas mengenai aspek dramatik pertunjukan yang meliputi *Pakeliran sebagai peristiwa Neges, Sisi Satiris Dagelan Ki Hadi Sugito, Dari Pagelaran hingga ke Siaran wayang*, dan *Ki Hadi Sugito di mata orang yang terasing dari wayang*.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, kiranya penelitian mengenai Estetika Pedalangan Ki Hadi Sugito menarik untuk dilakukan.

G. Road Map Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini akan mengisi kekosongan kajian Estetika Pedalangan. Letak penelitian seperti pada diagram 1 berikut.

Bagan 1. Road Map Penelitian



- Keterangan
- : terlaksana
 - : akan
 - : Tujuan

H. Metode Penelitian

Bahan penelitian ini adalah pertunjukan wayang Ki Hadi Sugito dalam bentuk rekaman pita kaset. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap lima puluh pertunjukan wayang yang disajikan oleh Ki Hadi Sugito. Beberapa di antaranya lakon *Semar Mbangun Kayangan*, *Semar Gugat*, *Antasena Gugat*, *Pandawa Gugat*, *Antasena Takon Bapa*, *Antasena Ngraman*, *Sengkuni Tundung*, *Wahyu Eka Jati*, *Pandawa Kembar*, dan *Gathutkaca Sungging*. Pita kaset tersebut dapat tersedia di pasaran dan mudah didapatkan.

Untuk memudahkan penelitian laboratorium, rekaman dalam bentuk pita kaset dipindah dulu ke format *mp3* atau *wav*. Setelah itu dilakukan identifikasi untuk menentukan adegan yang akan diteliti.

Adegan yang dipilih ditranskripsikan. Setiap alur cerita dalam adegan diidentifikasi untuk menemukan pola-pola *dhagelan*.

Analisis *dhagelan* dilakukan dengan cara melihat hubungan antara *dhagelan* dan *adegan* dengan suasana adegan yang diciptakan, dan klasifikasi tokoh wayang yang dipergelarkan. Analisis antropologis terhadap *dhagelan* dilakukan dengan cara menginterpretasikan *dhagelan* dengan estetika pedalangan.